

ARTIKEL ILMIAH

**KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK PADA
KURIKULUM 2013 DI SD NEGERI 34/I TERATAI**

SKRIPSI

**Diajukan Oleh:
EKA JUNIYATI
A1D111230**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
2018**

**KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK PADA
KURIKULUM 2013 DI SD NEGERI 34/I TERATAI**

Diajukan Oleh:
EKA JUNIAYATI
A1D111230

PGSD FKIP UNIVERSITAS JAMBI

ABSTRAK

Juniyati, Eka. 2017 *Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013 di Kelas IV SD Negeri 34/I Teratai*: Skripsi Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP Universitas Jambi, Pembimbing: (I) Drs. Maryono, M.Pd, (II) Drs. Arsil, M.Pd

Kata kunci: kreativitas guru, pembelajaran tematik

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kreativitas guru dalam pembelajaran tematik pada Kurikulum 2013 di kelas IV SD Negeri 34/I Teratai.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 34/I Teratai pada Oktober 2018. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data dikumpulkan, data dianalisis secara kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam pembelajaran tematik pada Kurikulum 2013 di kelas IV SD Negeri 34/I Teratai dengan melibatkan sebanyak mungkin pertanyaan adalah dalam pembelajaran guru senantiasa memberikan rangsangan agar siswa aktif dalam pembelajaran, dengan memberikan tantangan terhadap siswa adalah guru memberikan tugas pada siswa untuk mengerjakan soal secara bergiliran di depan kelas, dengan menciptakan iklim belajar adalah guru selalu memunculkan interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa, guru tidak sekalipun mengucapkan kata-kata salah kepada siswa yang melakukan kesalahan dalam melaksanakan pembelajaran baik itu menjawab pertanyaan, membaca buku pegangan, melakukan diskusi, atau pada saat belajar kelompok. Guru kerap memberikan penguatan pada siswa dalam melaksanakan pembelajaran, penguatan tersebut dilakukan guru melalui pengarahan maupun penugasan kepada siswa.

Dari hasil penelitian ini disarankan agar guru dapat melibatkan interaksi siswa dalam pembelajaran secara lebih maksimal, dan lebih mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang tersedia di sekolah sebagai pendukung pelaksanaan gagasan-gagasan guru dalam pembelajaran tematik.

I PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan yang diupayakan pemerintah merujuk dengan perubahan kurikulum. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru di terapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 merupakan inovasi terbaru dari kurikulum yang ada saat ini. Kurikulum 2013 memiliki tiga aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap dan perilaku. Kurikulum 2013 merupakan pembelajaran bertema. Dimana pembelajaran tidak lagi menggunakan mata pelajaran. Kurikulum 2013 menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Meskipun demikian, keberhasilan kurikulum dalam menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif, serta dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat sangat di tentukan oleh berbagai faktor (kunci sukses) untuk mewujudkan kurikulum.

Dalam proses pembelajaran suatu hal yang sangat penting ialah tercapainya tujuan dan peningkatan dalam hasil belajar pada siswa. Guna mencapai tujuan pembelajaran tersebut, ada beberapa hal yang harus di perhatikan oleh seorang guru sebelum dia memulai proses pembelajaran, diantaranya yaitu ; materi, guru itu sendiri, dan media yang akan digunakan. Menentukan materi hendaknya berdasarkan kurikulum yang di desain dalam mencapai tujuan pembelajaran tadi. Kurikulum semestinya mampu mengajak siswa agar tetap bersemangat dalam belajar.

Sebagai sebuah inovasi yang sedang disemaikan, perjalanan kurikulum 2013 ini pasti tidak akan serta merta berjalan dengan sempurna. Oleh karena itu, upaya perbaikan yang berkelanjutan dalam pengelolaan kurikulum di sekolah dan praktik pembelajaran di kelas menjadi penting. Kegiatan pengembangan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 perlu terus dilakukan baik yang di fasilitasi oleh sekolah, dinas pendidikan, dan terutama pemerintah pusat. Supervisi pembelajaran seyogyanya menjadi kebutuhan setiap guru dalam rangka perbaikan proses pembelajaran yang di lakukannya dan untuk memastikan diri sebagai seorang pembelajar yang terus berusaha mengasah kemampuan diri.

Guru yang baik adalah guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang bergairah. Kurikulum dalam jenis apapun seharusnya mampu membuat kegiatan pembelajaran menyenangkan. Kurikulum sebaik apapun tidak akan di katakan berhasil apabila tanpa dukungan dari guru yang kompeten, guru yang kreatif dan mampu menggairahkan suasana belajar. Ruang guru untuk berkreasi dalam kegiatan belajar di dalam kelas harus di hidupkan. Sifat kreatif seorang guru sejalan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, teknologi, seni, kebutuhan masyarakat serta perkembangan pandangan pada dunia terhadap pendidikan. Semua itu hanya di wujudkan oleh guru yang profesional, yang mampu menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan.

Kreativitas guru harus berpijak pada kemampuan guru dalam mengajarkan materi pelajaran secara bervariasi, menarik, dan inovatif. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Di era yang hampir semua bergerak dengan cepat, dibutuhkan sosok guru yang secara terus menerus belajar dan terus belajar, antisipatif, proaktif, memiliki pengetahuan dan keahlian yang kaya inovasi untuk meningkatkan kompetensi SDM berkualitas. Guru-guru kita pun sebenarnya mampu melakukan hal demikian apalagi yang sudah disertifikasi. Namun anehnya, seiring banyaknya jumlah guru yang telah

disertifikasi, kondisi pendidikan kita justru malah miskin kreasi. Guru yang tidak kreatif dan enggan melakukan lompatan-lompatan inovasi cenderung memahami profesi guru secara konvensional, yaitu hanya sekedar mentransfer pengetahuan kepada siswa.

Sesuai hasil observasi awal peneliti di SD Negeri 34/I Teratai, sejumlah guru teramati mampu menguasai materi pengajaran serta memahami model dan desain pembelajaran yang cocok untuk peserta didik. Sehingga, kreativitas seorang guru dalam mengajar secara tematik telah mengarah pada konsep kurikulum 2013. Peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih dalam tentang kreativitas guru dalam pembelajaran tematik yang akan di tuangkan dalam karya ilmiah yang merupakan tugas akhir perkuliahan dengan judul “Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013 di Kelas IV SD Negeri 34/I Teratai”.

II KAJIAN TEORITIK

2.1 Kajian Teori dan Hasil Penelitian yang Relevan

2.1.1 Kajian Teori

2.1.1.1 Definisi Kreativitas

Pembelajaran inovatif dapat melatih dan menanamkan sikap demokratis terhadap peserta didik. Melalui kreativitas seorang guru pembelajaran di kelas, dapat menjadi sebuah aktivitas yang menyenangkan bagi peserta didiknya itu sendiri. Kreativitas seorang guru tidak tercipta begitu saja, melainkan harus dirancang sedemikian rupa oleh guru tersebut sehingga dalam aktivitas belajar mengajar siswa menjadi lebih mudah menerima pelajaran dan dapat mendorong cara belajar siswa.

Seorang guru diharapkan dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang bersifat baik, yang memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan kreativitas yang dimilikinya, seperti penugasan, tugas dalam kelompok kecil, dan lain-lain. Bagi siswa seorang guru merupakan satu pusat yang memotivator pada saat pembelajaran dilakukan, maka dari itu seorang guru harus senantiasa selalu berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam mendidik dan mengajarkan peserta didiknya.

Kreativitas adalah kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. “Kreativitas meliputi 3 (tiga) ciri, baik ciri aptitude seperti kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), dan keaslian (*originality*) dalam pemikiran maupun ciri-ciri non aptitude seperti rasa ingin tahu, senang mengajukan pertanyaan dan selalu ingin mencari pengalaman, (Sunaryo, 2002)”.

Menurut Suyanto dan Djihad (2012:287), merumuskan ciri-ciri kreativitas sebagai berikut:

Pertama, kreativitas mengupayakan untuk membuat sesuatu hal yang baru dan berbeda. Kedua, kreativitas dianggap sebagai sesuatu yang baru dan asli itu merupakan hasil yang kebetulan. Ketiga, kreativitas dipahami dari sesuatu apa saja yang tercipta sebagai sesuatu yang baru dan berbeda. Keempat, kreativitas merupakan sesuatu proses yang unik. Kelima, kreativitas membutuhkan kecerdasan yang tinggi. Keenam, kreativitas merupakan suatu kemampuan yang dipengaruhi oleh faktor bawaan.

Menurut Talajan (2012:12) : “(a) Kreativitas mengacu pada kemampuan yang khas dari orang-orang kreatif”. (Guilford, 1965) menyatakan bahwa: “(b) Kreativitas adalah sebuah proses yang memanifestasikan dirinya dalam kelancaran, dalam fleksibilitas, juga dalam orisinalisasi berfikir”. (S.C.U. Munandar, 1977), juga menyatakan bahwa: “(c) Kemampuan untuk membawa suatu yang baru ke dalam suatu hal yang eksisi”. (Barron, 1969:176) menjelaskan bahwa: “(d) kreativitas dapat di angap sebagai kualitas produk atau tanggapan yang diniai untuk menjadi kreatif oleh pengamat yang sesuai”. (Amabile, 1983). Menyebutkan bahwa: “(e) Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Wujudnya adalah tindakan manusia (Barron & Harrington, 1981)”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan suatu kemampuan untuk menghasilkan suatu hal baru yang belum pernah ada sebelumnya, proses dalam menghasilkan sebuah hal yang baru dapat berasal dari proses imajinatif dari dalam diri dan juga dapat berasal dari pengalaman sebelumnya sehingga terjadinya sebuah penggabungan dan suatu pembaharuan dari karya maupun

gagasan yang pernah ada dan menghasilkan karya maupun gagasan yang baru dan berbeda dengan karya dan gagasan yang pernah ada sebelumnya. Wujudnya adalah tindakan manusia. Melalui proses kreatif yang berlangsung dalam benak orang atau suatu kelompok, produk-produk kreatif tercipta.

2.1.1.2 Tinjauan Tentang Guru

Guru merupakan seorang penentu keberhasilan sebuah pendidikan melalui kinerjanya pada tingkat institusional dan instruksional. Peran strategis tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, yang menempatkan kedudukan guru sebagai tenaga profesional sekaligus sebagai agen pembelajaran. Sebagai seorang agen profesional pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu.

Suprihatiningrum (2013 : 23). Menyatakan bahwa :

Guru dikenal dengan *al-mu'alim* atau *al-ustadz* dalam bahasa Arab, yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim. Artinya, guru adalah seorang yang memberikan ilmu. Pendapat klasik mengatakan bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar (hanya menekankan satu sisi tidak melihat sisi lain sebagai pendidik dan pelatih). Guru juga dikatakan sebagai seseorang yang memperoleh Surat Keputusan (SK) baik dari pemerintah atau swasta untuk melaksanakan tugasnya, oleh karena itu guru memiliki hak dan kewajiban untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah.

Menurut Roqib dan Nurfuadi (2011:23) menjelaskan bahwa:

Guru adalah sosok yang memiliki rasa tanggung jawab sebagai seorang pendidik dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai seorang guru secara profesional yang pantas menjadi figur atau teladan bagi peserta didiknya". Dalam pepatah Jawa, guru adalah *digugu lan ditiru* yang artinya guru merupakan sosok yang dapat dipercaya ucapannya dan dapat menjadi contoh tindakannya. Seorang guru tidak hanya mengajar didepan kelas, tetapi juga mendidik, membimbing, menuntun, menilai dan membentuk karakter moral yang baik bagi siswa-siswanya.

Menurut Muslich (2013:56) menyatakan bahwa :

Guru adalah profesi yang mulia, mendidik dan mengajarkan pengalaman baru bagi anak didiknya." kehadiran guru bagi peserta didik ibarat sebuah lilin yang menjadi penerang tanpa batas tanpa membedakan siapa yang diteranginya demikian pula guru terhadap peserta didik. Tetapi, dalam mengemban amanah sebagai seorang guru, perlu kiranya tampil sebagai sosok yang memiliki ilmu pengetahuan dan wawasan, sosok yang dapat memberi contoh teladan dan sosok yang selalu berusaha untuk maju, terdepan dan mengembangkan diri untuk mendapatkan inovasi yang bermanfaat sebagai bahan pengajaran kepada anak didik.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 39 ayat 2 menyatakan bahwa tugas guru adalah merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan. Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 2, guru dikatakan sebagai tenaga pendidik profesional yang tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.

Lebih lanjut Menurut Soetjipto dan Kosasi (2009:42). Menyatakan bahwa: “Guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan masyarakat sekelilingnya”. Guru adalah profesi yang sangat strategis dan mulia, inti tugas guru adalah menyelamatkan masyarakat dari kebodohan, sifat, serta perilaku buruk yang menghancurkan masa depan mereka.

Kemampuan kinerja seorang guru yang sesuai dengan tuntutan standar dengan tugas yang diemban dapat memberikan efek positif bagi hasil yang ingin dicapai. Untuk itu kemampuan mengajar seorang guru menjadi sangat penting dan sudah menjadi keharusan bagi guru untuk memiliki dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Tanpa adanya kemampuan mengajar yang baik, sangat tidak mungkin guru memberikan inovasi-inovasi maupun kreasi dari materi yang tercantum pada kurikulum.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan suatu profesi yang sangat strategis dan mulia, guru merupakan sosok seseorang yang dapat menjadi teladan, mulai dari ucapan maupun sikapnya. Oleh karena itu menjadi guru bukanlah sesuatu hal yang mudah. Guru dituntut agar mampu mendidik dan mengajarkan siswa demi tercapainya tujuan pendidikan nasional dan menjadikan siswa yang berkemampuan untuk menggapai masa depan yang cerah dan dapat memajukan kehidupan berbangsa dan bernegara.

2.1.1.3 Pembelajaran Tematik

2.1.1.3.1 Pengertian Pembelajaran Tematik

Hajar (2013:21) mengemukakan bahwa, Pembelajaran tematik dapat diartikan “sebagai pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik”.

Syawal (2014:16) mengemukakan bahwa, Pembelajaran tematik adalah “salah satu model pembelajaran yang efektif karena mampu mewadahi dan menyentuh secara terpadu dimensi emosi, fisik, dan akademik peserta didik dalam kelas atau lingkungan sekolah”.

Majid (2014:80) mengemukakan bahwa “pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan”.

Dari tiga sumber di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema pelajaran, dimana sistem pelajaran lebih berpusat terhadap siswa sehingga proses pembelajaran dapat menyentuh secara terpadu dimensi emosi, fisik, dan akademik peserta didik dalam kelas. Sehingga proses pembelajaran dirasakan lebih bermakna oleh peserta didik.

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu system pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu

maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistic, bermakna, otentik dan aktif (Hesty, 2008).

- a. *Holistic*, suatu gejala atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik diamati dalam kaji dari beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak.
- b. *Bermakna*, pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar schemata yang dimiliki oleh siswa, yang pada gilirannya nanti akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari.
- c. *Otentik*, pembelajaran tematik memungkinkan siswa memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari.
- d. *Aktif*, pembelajaran tematik dikembangkan dengan berdasar pada pendekatan *inquiry discovery* di mana siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mulai perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan (Poerwardminta, 1983).

Kata tema berasal dari kata Yunani *tithenai* yang berarti “menempatkan” atau “meletakkan” dan kemudian kata itu mengalami perkembangan sehingga kata *tithenai* berubah menjadi tema. Menurut arti katanya, tema berarti “sesuatu yang telah diuraikan” atau “sesuatu yang telah ditempatkan” (Groyes Keraf, 2001:107).

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema yang mengaitkan beberapa mata pelajaran yang memberikan makna dan pengalaman tersendiri pada setiap materi yang akan dipelajari.

2.1.1.3.2 Karakteristik Pembelajaran Tematik

Hajar (2013:43), mengemukakan bahwa dalam menerapkan pembelajaran tematik dalam kegiatan belajar dan mengajar di sekolah, guru perlu memunculkan karakteristik tematik sebagai pembeda dengan pembelajaran lainnya. Hal ini penting dan harus dilakukan karena indikator pembelajaran tematik terletak dalam karakteristik-karakteristik tertentu. Jika guru tidak mampu memunculkan karakteristik pembelajaran tematik dalam kegiatan belajar mengajar, maka pembelajaran tersebut tidak dapat dikatakan pembelajaran sebagai pembelajaran tematik.

Oleh karena itu, setiap guru dituntut mengenal beberapa karakteristik pembelajaran tematik. Hajar (2013:43) berpendapat ada beberapa karakteristik dalam pembelajaran tematik terpadu sebagai berikut.

1. Berpusat Pada Peserta Didik

Ketika menyelenggarakan pembelajaran tematik guru harus menempatkan para peserta didiknya sebagai pusat dari semua aktivitas pembelajaran. Sehingga para peserta didik mampu

memperkaya pengalaman belajar mereka. dengan pendekatan belajar secara modern yang lebih banyak menjadikan para peserta didik sebagai subjek belajar, bukan objek.

Dalam pembelajaran tematik guru hanya berperan sebagai fasilitator, dalam arti melakukan beberapa hal berikut ini:

- a. Memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik.
 - b. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan melayani pertanyaan mereka.
 - c. Memberikan ruang sepenuhnya agar mereka bisa berekspresi sesuai dengan tema pelajaran.
 - d. Merangsang keingintahuan para peserta didik terhadap materi pelajaran yang diajarkan.
 - e. Memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menjelaskan atau mengungkapkan pemahaman mereka.
2. Memberikan pengalaman langsung
- Berikutnya, dalam kegiatan belajar dan mengajar yang berdasarkan pada pembelajaran tematik, guru harus memberikan pengalaman langsung kepada para peserta didiknya (direct experiences). Adapun yang dimaksud dengan pengalaman langsung dalam sistem pembelajaran tematik adalah para peserta didik dituntut mengakami dan mendalami materi secara langsung dengan diri mereka masing-masing. Artinya mereka dihadapkan pada pembelajaran konkret, bukan hanya memahaminya melalui keterangan guru atau dari buku atau buku pelajaran dengan demikian proses pembelajaran akan lebih bermakna.
3. Tidak Terjadi Pemisahan Materi Secara Jelas
- Ketika seorang guru mengadakan pembelajaran tematik atau kegiatan belajar mengajar berbasis tematik, maka guru tidak memisahkan antara mata pelajaran secara jelas. Pasalnya salah satu karakteristik pembelajaran berbasis tematik adalah ketidakjelasan pemisahan antar mata pelajaran, namun bukan berarti menghilangkan esensi mata pelajaran dan mengaburkan tujuan pembelajaran.
- Sebagai contoh, tema “hidup rukun antar umat agama” dapat dibahas melalui materi pelajaran pendidikan agama, pkn, dan ips. Dengan demikian pemisahan antara materi pelajaran ips, pendidikan agama, pkn, dalam tema “hidup rukun antar umat beragama” yang sedang dipelajari para peserta didik menjadi tidak jelas.
4. Menyajikan Konsep Dari Berbagai Materi Pelajaran
- Dalam pembelajaran tematik guru harus menyajikan konsep-konsep dari mata pelajaran. Tujuannya adalah agar pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran tidak parsial (sepotong-sepotong).
5. Bersifat Fleksibel
- Karakteristik lain dari pembelajaran tematik adalah bersifat fleksibel. Maksudnya, guru tidak boleh kaku ketika mengadakan kegiatan belajar dan mengajar. Proses belajar mengajar harus fleksibel. Sebagai contoh, ketika menyampaikan materi

pembelajaran guru harus mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran yang sedang diajarkan dengan mata pelajaran lainnya.

6. Lebih Menekankan Proses Daripada Hasil

Karakteristik lain yang harus selalu dimunculkan dalam kegiatan pembelajaran tematik yang sarat dengan muatan keterkaitan adalah lebih menekankan proses daripada hasil belajar. Dengan kata lain, ketika guru mengadakan kegiatan belajar dan mengajar ia harus benar-benar mendorong para peserta didiknya agar terlibat langsung dan aktif secara penuh dalam seluruh rangkaian pembelajaran serta berupaya mendapatkan pemahaman secara mandiri dengan bantuan guru sebagai fasilitator dari materi pelajaran yang dipelajari.

2.1.1.4 Kurikulum 2013

2.1.1.4.1 Definisi Kurikulum

Secara etimologis kurikulum berasal dari kata dalam Bahasa Latin *currere* yaitu pelari, dan *currere* yang artinya tempat berlari. Pada awalnya kurikulum adalah suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari mulai dari garis start sampai dengan finish. Kemudian pengertian kurikulum tersebut digunakan dalam dunia pendidikan, dengan pengertian sebagai rencana dan pengaturan tentang sejumlah mata pelajaran yang harus dipelajari peserta didik dalam menempuh pendidikan di lembaga pendidikan.

Berikut ini beberapa pengertian kurikulum yang dikemukakan oleh para ahli:

- a. Pengertian Kurikulum menurut Subandijah (1993:2) kurikulum adalah aktivitas dan kegiatan belajar yang direncanakan, diprogramkan bagi peserta didik di bawah bimbingan sekolah, baik didalam maupun di luar sekolah.
- b. Menurut Muzamiroh (2013 :15) pengertian kurikulum diorganisasi ada dua, pertama, kurikulum adalah sejumlah rencana isi yang merupakan sejumlah tahapan belajar yang didesain untuk siswa dengan petunjuk institusi pendidikan yang isinya berupa proses yang statis ataupun dinamis dan kompetensi yang harus dimiliki. Kedua, kurikulum adalah seluruh pengalaman di bawah bimbingan dan arahan dari institusi pendidikan yang membawa kedalam kondisi belajar.
- c. BNSP (2006) mendefinisikan kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.
- d. Menurut Harsono (2005), kurikulum merupakan gagasan pendidikan yang diekpresikan dalam praktik. Saat ini definisi kurikulum semakin berkembang, sehingga yang dimaksud kurikulum tidak hanya gagasan pendidikan tetapi juga termasuk seluruh program pembelajaran yang terencana dari suatu institusi pendidikan.
- e. Pengertian Kurikulum Menurut UU No. 20 Tahun 2003: Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

2.1.1.4.2 Definisi Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang melakukan penyederhanaan, dan tematik-integratif, menambah jam pelajaran dan bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran dan diharapkan siswa kita memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif, sehingga nantinya mereka bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya, memasuki masa depan yang lebih baik.

2.1.1.4.3 Model Pembelajaran Kurikulum 2013

Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah (Lampiran, 2016:9) menyatakan bahwa dalam kegiatan inti model pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran, selain itu model pembelajaran yang digunakan juga model pembelajaran yang dapat memperkuat pelaksanaan pendekatan saintifik, tematik integratif. Maka dari itu disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Dianjurkan juga menggunakan model pembelajaran *project based learning* untuk mendorong siswa menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok. Selain dari permendikbud tersebut, Kemdikbud juga menyatakan bahwa dalam Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Semester I SD Kelas IV (2013:54) sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013, maka kegiatan pembelajaran di kelas harus diupayakan menerapkan berbagai model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dan mengembangkan kompetensi. Model-model pembelajaran seperti: *problem based learning*, *project based learning*, dan *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang harus tergambar dalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran.

1.1.1.5 Tinjauan Tentang Kreativitas Guru

1.1.1.5.1 Konsep Kreativitas

Guru kreatif mengandung dua pengertian, yaitu guru yang mampu menjadi orang kreatif dalam hidupnya (*creative teacher*) dan guru yang mampu memberikan layanan pengajaran secara kreatif (*creative teaching*).

Kreativitas guru merupakan istilah yang banyak digunakan, baik lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Pada umumnya orang menghubungkan kreativitas dengan produk-produk kreasi. Dengan kata lain produk-produk kreasi itu merupakan hal yang penting untuk menilai kreativitas. Clark Monstakos, seorang psikolog humanistik menyatakan bahwa kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan (mengaktualisasikan) identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam dan orang lain.

Pada dasarnya pengertian kreatif berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Dari situlah sehingga dapat diartikan bahwa guru yang kreatif adalah guru yang mampu mengaktualisasikan dan mengekspresikan secara optimal segala kemampuan yang ia miliki dalam rangka membina dan mendidik anak didik dengan baik. Profesi guru dituntut agar mempunyai sifat kreatif dan adanya kemauan mengadakan improvisasi. Seorang guru yang kreatif akan memiliki sikap kepekaan, inisiatif, cara baru dalam mengajar, kepemimpinan serta tanggung jawab yang tinggi dalam pekerjaan dan tugasnya sebagai seorang pendidik.

Sementara itu Latuconsina (2014:207-208). mengemukakan indikator kreativitas guru:

1. Melibatkan sebanyak mungkin pertanyaan yang akan mendorong siswa untuk menggunakan pikirannya secara kreatif.
2. Memberikan tantangan terhadap siswa sehingga akan membuat siswa tertarik untuk menunjukkan kebolehannya.
3. Mampu menciptakan iklim belajar yang dapat membuat siswa senang dan bahagia di kelas dan dapat berdialog baik dengan guru.
4. Tidak melihat kesalahan menjadi dosa yang tidak terampuni, akan tetapi sebagai proses pembelajaran atau suatu bahan untuk menciptakan suatu perubahan kearah yang lebih baik lagi.
5. Memberikan pengarahan yang dapat memperkuat rasa percaya diri.

Sebagai pedoman penulis untuk mengetahui tentang kreativitas guru dalam pembelajaran tematik pada kurikulum 2013. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan indikator kreativitas guru yang dikemukakan oleh Latuconsina (2014:207-208).

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Sebagai tempat dilaksanakannya penelitian adalah SD Negeri 34/I Teratai Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi, merupakan wilayah generalisasi yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal 26 Oktober sampai dengan 22 Nopember 2018.

3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan merupakan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan pada obyek alamiah dengan mendeskripsikan keadaan yang sebenarnya dan menyajikannya dalam bentuk kata-kata. Obyek alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Jenis penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Dalam penelitian ini mencari data-data yang terkait dengan kreativitas guru dalam pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri 34/I Teratai.

Setelah data-data didapatkan dan dikumpulkan oleh peneliti kemudian data-data tersebut dianalisis serta disajikan dalam bentuk deskriptif. Sukmadinata (2010:72) menyebutkan “penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar”. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada. Penelitian ini mengkaji bentuk aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaannya dengan fenomena lain. Oleh karena data yang terkumpul dalam penelitian ini berbentuk kata-kata, maka dalam penyajiannya peneliti bermaksud mendeskripsikan kreativitas guru dalam pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri 34/I Teratai.

3.3 Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data-data yang terkait dengan penelitian meliputi:

3.3.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya tanpa ada perantara. Data primer yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah bersumber dari observasi dan wawancara. Data-data tersebut adalah tentang kreativitas guru dalam pembelajaran tematik pada Kurikulum 2013 di kelas IV SD Negeri 34/I Teratai.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil secara tidak langsung atau bersumber dari tangan kedua. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang terkait dengan penelitian dan diambil dari dokumentasi SD Negeri 34/I Teratai. Data sekunder lainnya merupakan studi atau kajian pustaka yang merupakan teori-teori yang terkait dengan penelitian ataupun judul penelitian.

3.4 Teknik Sampling (Cuplikan)

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling atau internal sampling, yaitu sampling yang dipilih secara sengaja karena dianggap sebagai pihak yang paling memahami masalah. Sebagai sampling dalam penelitian ditetapkan adalah wali kelas IV SD Negeri 34/I Teratai yaitu ibu Marhamah, S.Pd, berusia 38 tahun dan telah mengajar di SD Negeri 34/I Teratai sejak Desember 2005, sekaligus berlaku sebagai subjek penelitian yaitu pihak yang diamati dan diwawancara terkait dengan penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2010:308). Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dalam penelitian ini menggunakan 3 (tiga) teknik pengumpulan data

3.5.1 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara teliti dan sistematis atas fenomena yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif pasif. Teknik observasi ini diartikan sebagai cara observasi dimana peneliti melakukan kegiatan apa yang narasumber lakukan, namun tidak ikut terlibat di dalamnya. Secara umum pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti melihat, menghayati dan merasakan apa yang dirasakan subjek sehingga menunjukkan sesuatu yang natural dan sebenarnya. Pengumpulan data secara observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung di tempat penelitian yaitu SD Negeri 34/I Teratai. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui bagaimana kreativitas guru dalam pembelajaran tematik di kelas IV .

3.5.2 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penelitian dilakukan dengan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari nara sumber yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang nara sumber dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur sebagai teknik pengumpulan data. Wawancara terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti memberikan pertanyaan kepada nara sumber sesuai dengan kebutuhan untuk pengumpulan datanya. Pertanyaan wawancara yang akan digunakan berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Melalui wawancara, data dan informasi yang diperoleh berupa deskripsi tentang kreativitas guru dalam pembelajaran tematik pada kurikulum 2013. Dengan wawancara kehilangan data yang diperlukan sangat kecil. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan ibu guru Marhamah selaku wali kelas IV SD Negeri 34/I Teratai.

3.5.3 Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Menurut Sukmadinata (2010:221) studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Pada penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan dokumentasi administrasi.

Dokumentasi administrasi adalah dokumen-dokumen tertulis atau tercatat baik dalam bentuk *hard copy* maupun *soft copy*, yang telah tersedia sebelum penulis memasuki lokasi penelitian, dokumen-dokumen tersebut diantaranya adalah profil sekolah, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai tema saat dilakukannya penelitian, buku atau laporan evaluasi guru dalam aktivitas mengajar serta dokumen lain yang terkait dengan penelitian. Hal ini peneliti lakukan guna meningkatkan derajat keabsahan penelitian.

3.6 Uji Validitas Data

Sebagai teknik pengujian validitas atau keabsahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar dari data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu (Sugiyono, 2010:345). Adapun tujuan triangulasi data bukan untuk kebenaran beberapa fenomena tetapi lebih pada pendekatan pemahaman penelitian terhadap apa yang telah ditemukan. Tujuan penelitian kualitatif memang bukan semata mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subjek terhadap dunia sekitarnya. Dalam memahami dunia dan sekitarnya, mungkin apa yang dikemukakan subjek bisa salah, karena tidak sesuai dengan teori, tidak sesuai dengan hukum (Bani, 2008:189).

“Nilai dari teknik pengumpulan data dengan “triangulasi” adalah untuk menghindari data yang diperoleh “*convergent*” (meluas), tidak konsisten. Oleh karena itu, dengan menggunakan tehnik triangulasi data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti. Triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan (Sugiyono, 2010:190).

Berdasarkan tehnik triangulasi tersebut diatas, maka dimaksud untuk mengecek kebenaran data keabsahan data-data yang diperoleh dilapangan tentang kreativitas guru dalam pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 sesuai aspek dalam pedoman di kelas IV SD Negeri 34/I Teratai, bersumber dari observasi, wawancara maupun dokumentasi, sehingga dapat dipertanggung jawabkan seluruh data yang diperoleh di lapangan dalam penelitian tersebut.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Bila jawaban yang di analisis terasa belum menyenangkan, maka peneliti melanjutkan dengan pertanyaan lagi.

Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis data lapangan model Miles and Huberman yang meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

3.7.1 Tahap Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan rencananya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Peneliti memfokuskan terhadap kreativitas guru dalam pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di kelas IV SD Negeri 34/I Teratai Kecamatan Muara Bulian.

3.7.2 Tahap Penyajian Data/ Analisis Data Setelah Pengumpulan Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data (*data display*). Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, dengan teks yang bersifat naratif. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Mengumpulkan dan menyusun data hasil reduksi menjadi data yang relevan dan berurutan sehingga menghasilkan informasi yang dapat disimpulkan.
- 2) Setelah data yang relevan dan berurutan tersusun, kemudian dilakukan analisis secara mendalam untuk menemukan hubungan interaktif diantara data tersebut.
- 3) Langkah terakhir dalam tahap ini adalah menyajikan data yang telah terkumpul dan dianalisis kedalam pola atau format sistematis yang mudah untuk dibaca dan dipahami baik oleh peneliti maupun orang lain.

3.7.3 Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah selanjutnya adalah tahap penemuan dan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Seperti yang dijelaskan diatas bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.8 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilakukan dengan empat tahap, yaitu:

1. Tahap perencanaan

- a. Studi pendahuluan, yaitu kegiatan kunjungan awal yang dilakukan penulis ke SD Negeri 34/I Teratai untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang kreativitas guru dalam pembelajaran tematik.
 - b. Setelah studi pendahuluan, penulis mengajukan proposal penelitian yang telah dilengkapi dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, serta metode penelitian.
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Menetapkan subjek penelitian yaitu wali kelas IV SD Negeri 34/I Teratai.
 - b. Melaksanakan kegiatan penelitian di SD Negeri 34/I Teratai meliputi kegiatan observasi, dan wawancara.
 - c. Mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan pada saat penelitian.
 3. Tahap pengecekan keabsahan data
 - a. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari kegiatan observasi terhadap hasil wawancara dengan subjek penelitian.
 - b. Menganalisis data hasil penelitian yaitu dengan mengumpulkan data, mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.
 4. Menyusun laporan hasil penelitian
 - 5.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat SD Negeri 34/I Teratai

Pada tahun 1970-an pendidikan untuk sekolah dasar belumlah berdiri di Kelurahan Teratai maka dari itu pendidikan pada waktu itu sangatlah susah karena diperlukan jarak, waktu dan biaya bersekolah. Sekolah yang terdekat dari Kelurahan Teratai berjarak \pm 5 KM dari Kelurahan Teratai yaitu berlokasi di Kelurahan Rengas Condong, maka dari itu tokoh masyarakat di Kelurahan Teratai mengusulkan kepada Pemerintah Kabupaten Batang Hari untuk mendirikan sekolah yang berada di Kelurahan Teratai. Berdasarkan usulan dari tokoh masyarakat maka Pemerintah Kabupaten Batang Hari menyetujui pembangunan sekolah di Kelurahan Teratai agar pendidikan lebih merata dan lebih dekat dengan masyarakat sehingga dapat memajukan pendidikan di Kelurahan Teratai khususnya dan di Kabupaten Batang Hari pada umumnya.

SD Negeri 34/I Teratai mulai beroperasi pada tahun 1975. Dahulunya Sekolah Dasar ini bernomor SD Negeri 53/I Teratai ketika itu Kabupaten Batang Hari masih bergabung dengan Kabupaten Muaro Jambi. Namun pada tahun 2001 berdasarkan SK Bupati Batang Hari Nomor 333 Tahun 2001 tentang Penetapan Penggantian nomor-nomor SD dalam Kabupaten Batang Hari, maka SD Negeri 53/I Teratai menjadi SD Negeri 34/I Teratai.

SD Negeri No. 34/I Teratai terletak di Jalan Gajah Mada RT. 06 Kelurahan Teratai Kecamatan Muara Bulian, secara geografis sekolah ini dekat dengan jalan

utama/ jalan raya yaitu Jalan Gajah Mada, yang juga terletak bersebelahan dengan asrama polisi Polres Batang Hari.

4.2 Deskripsi Temuan Penelitian

1) Melibatkan sebanyak mungkin pertanyaan

Hasil wawancara dengan ibu guru Marhamah tentang melibatkan banyak pertanyaan dalam pembelajaran tematik, beliau mengungkapkan:

“Pada dasarnya yang saya lakukan dengan melibatkan banyak pertanyaan adalah menjaga semangat belajar para siswa. Keberadaan pembelajaran tematik melalui Kurikulum 2013 memang memberikan kesempatan kepada guru untuk memfasilitasi siswa belajar secara lebih luas dan mendalam. Siswa datang ke sekolah untuk belajar sehingga pembelajaran adalah milik siswa, setiap guru memang dituntut memiliki kreativitas dalam pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar benar-benar menjadi sarana belajar bagi siswa. Hal ini sejalan dengan Kurikulum 2013 yang mengusung konsep tematik sebagai sarana belajar bagi siswa, dan guru sebagai mediator sekaligus fasilitator”.

2) Memberikan tantangan terhadap siswa

Dari hasil wawancara dengan ibu guru Marhamah tentang memberikan tantangan terhadap siswa dalam pembelajaran tematik, beliau mengungkapkan:

“Seperti yang sudah saya sebutkan bahwa pembelajaran itu milik para siswa sehingga siswa yang seharusnya belajar dan saya hanya sebagai penyedia fasilitas saja. Memberikan tantangan kepada siswa merupakan salah satu jalan untuk membangun keberanian siswa dalam belajar, awalnya dengan kebersamaan contohnya dengan diskusi kelompok, lambat laun siswa akan berani mencoba sendiri”.

3) Mampu menciptakan iklim belajar

Dari hasil wawancara dengan ibu guru Marhamah tentang menciptakan iklim belajar dalam pembelajaran tematik, beliau mengungkapkan:

“Dalam pembelajaran intinya adalah terdapat aktifitas siswa, guru yang akan kesulitan jika dalam pembelajaran siswa tidak aktif. Aktifitas siswa baik itu interaksi antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa harus terbentuk jika pembelajaran ingin maksimal. Situasi atau iklim ini yang harus diwujudkan guru, karena pada prinsipnya memang tidak mudah namun juga bukan hal yang mustahil untuk membuat siswa aktif dalam pembelajaran”.

4) Tidak melihat kesalahan menjadi dosa yang tidak terampuni

Dari hasil wawancara dengan ibu guru Marhamah tentang tidak pernah menyebutkan kata salah terhadap siswa dalam pembelajaran, beliau mengungkapkan:

“Semua guru mungkin melakukan hal yang sama. Kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam pembelajaran justru menunjukkan bahwa siswa belajar, jadi sangat wajar dan sangat dapat dimaklumi. Hal ini juga bertujuan agar siswa selalu berani mencoba menjawab, berdiskusi, dan melakukan praktek dalam pembelajaran. Sehingga kesalahan siswa tidak perlu

diungkapkan yang pada akhirnya dapat mengurangi semangat belajar mereka”.

5) Melakukan tindakan yang dapat memperkuat rasa percaya diri

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu guru Marhamah tentang meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran, beliau mengungkapkan:

“Meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran sebenarnya tidak mudah atau agak sulit dilakukan. Kenapa? Hal pertama itu adalah tingkat kemampuan berpikir siswa tidak sama, ada siswa yang cepat menangkap pelajaran ada juga yang kurang cepat, karena itu pembelajaran harus dicobakan untuk semua dan tidak boleh terjadi perbedaan apalagi guru sampai pilih kasih. Perihal lainnya adalah kesukaan siswa pada jenis pelajaran juga tidak sama, ada yang senang IPS tapi tidak senang IPA, ada yang senang PPKn tapi tidak senang mate-matika. Guru memang kesulitan dengan keadaan ini, karena itu perlu kreatifitas agar dapat ditemukan cara untuk mengatasi keadaan ini”.

V. SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap kreativitas guru dalam pembelajaran tematik pada Kurikulum 2013 di kelas IV SD Negeri 34/I dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Kreativitas guru dengan melibatkan sebanyak mungkin pertanyaan dalam pembelajaran tematik pada Kurikulum 2013 di kelas IV SD Negeri 34/I Teratai adalah untuk melibatkan sebanyak mungkin siswa dalam pembelajaran. Salah satu kreativitas ibu guru Marhamah dengan melibatkan banyak pertanyaan adalah dengan menunjuk siswa pasif untuk bertanya dan memberikan kesempatan kepada siswa aktif untuk menjawab pertanyaan tersebut, terkadang pertanyaan juga diajukan oleh ibu guru Marhamah untuk dijawab siswa.
- 2) Kreativitas guru dengan memberikan tantangan terhadap siswa dalam pembelajaran tematik pada Kurikulum 2013 di kelas IV SD Negeri 34/I Teratai adalah pemberian tugas kepada siswa untuk dikerjakan di depan kelas, tantangan lainnya adalah ibu guru Marhamah membentuk kelompok diskusi untuk mendiskusikan pembelajaran, hasil diskusi kelompok selanjutnya harus dipaparkan oleh anggota kelompok di depan kelas.
- 3) Kreativitas guru dengan menciptakan iklim belajar dalam pembelajaran tematik pada Kurikulum 2013 di kelas IV SD Negeri 34/I Teratai ditunjukkan ibu guru Marhamah adalah dengan memunculkan interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa serta membangun aktivitas siswa, sehingga siswa memiliki minat terlibat dalam pembelajaran. Ibu guru Marhamah selalu mendampingi siswa dalam pembelajaran, membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.
- 4) Kreativitas guru dengan tidak melihat kesalahan menjadi dosa yang tidak terampuni dalam pembelajaran tematik pada Kurikulum 2013 di kelas IV SD Negeri 34/I Teratai ditunjukkan ibu guru Marhamah adalah tidak pernah mengucapkan kalimat salah jika siswa dalam pembelajaran melakukan kesalahan. Ibu guru Marhamah dalam menyikapi kesalahan siswa adalah

dengan mencari alternatif jawaban dari siswa lainya dengan kalimat “ada yang mau menambahkan”, setelah itu ibu guru Marhamah yang menyempurnakan jawaban tersebut.

- 5) Kreativitas guru dengan melakukan tindakan yang dapat memperkuat rasa percaya diri dalam pembelajaran tematik pada Kurikulum 2013 di kelas IV SD Negeri 34/I Teratai ditunjukkan ibu guru Marhamah adalah melalui pengarahan dan penugasan kepada siswa.

5.2 IMPLIKASI

Sebagai implikasi dari penelitian ini adalah perlunya guru untuk selalu menghadirkan kreativitas dalam pembelajaran. Melalui kreativitas guru dalam pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 maka pembelajarn dapat terhindar dari pemusatan pengetahuan (kognitif) sedangkan aspek sikap (afektif) dan pembiasaan (psikomotorik) terabaikan.

Guru juga perlu melakukan evaluasi terhadap waktu pembelajaran yang dirasa kurang karena menyesuaikan dengan kurikulum 2013. Evaluasi dapat dilakukan dengan kepala sekolah atau rekan-rekan guru lainnya, mengingat antara kurikulum 2013 dengan harapan terhadap pemahaman peserta didik secara utuh dalam pembelajaran harus seiring sejalan, sehingga salah satu tidak ada yang boleh dikorbankan.

5.3 SARAN

Kreativitas guru memang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran, karena dengan kreativitas guru diharapkan berlangsungnya pembelajaran dengan melibatkan interaksi siswa dapat maksimal. Kepada kepala sekolah disarankan agar memberikan perhatian kepada guru dalam kerangka menghadirkan kreativitas dalam pembelajaran, setidaknya kreativitas guru dapat diwujudkan sebagai bagian dari sikap profesionalisme guru. Kepada guru disarankan mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang tersedia di sekolah sebagai pendukung pelaksanaan gagasan-gagasan guru dalam pembelajaran tematik.

Kepala sekolah dan guru disarankan dalam kerangka harmonisasi dapat mewujudkan kreativitas guru dalam pembelajaran sebagai budaya sekolah yang pada akhirnya akan berdampak terhadap dinamika belajar siswa dengan perolehan hasil sesuai harapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amabile, T. M. *The Social Psychology of Creativity: A Componential Conceptualization*. Journal of Personality and Social Psychology 45, no. 2 August 1983
- Barron, F. X. (1969). *Creative Person, Creative Process*. New York: Holt, Rinehart & Winston
- BSNP. 2006, *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003*. Tentang sistem pendidikan nasional.
- Harsono.2005. *Kapita Skeletal Neurologi*. Edisi ke-2. Yogyakarta:Gajah Mada University Press.
- Hesty. 2008. *Implementasi Model Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Kemampuan Dasar Siswa Sekolah Dasar*. Laporan Penelitian (Tidak dipublikasi). Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan, Propinsi Kepulauan Bangka Belitung. Pangkalpinang.
- Ibnu Hajar. 2013. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik*. Yogyakarta : Diva Press.
- Kemdikbud. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SD Kelas IV*. Jakarta: Kemdikbud
- Latuconsina, Hudaya. 2014. *Pendidikan Kreatif Menuju Generasi Kreatif dan Kemajuan Ekonomi Kreatif di Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moleong, J. Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Munandar, 1977. *Creativity Is A Process That Manifest In Self In Fluency, In Flexibility As Well In Originality Of Thinking*.
- Muzamiroh, Mida Latifatul. 2013. *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena
- Ngalimun. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Presssindo
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

- Roqib, Moh. dan Nurfuadi. *Kepribadian Guru*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2011.
- Sedarmayanti dan Hidayat. 2011. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Bandar Maju
- Setyosari Punaji. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Soetjipto dan Kosasi Rafli. 2009. *Profesi Keguruan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Solso, R. L. 1991. *Cognitive Psychology (3rd edition)*. Boston Allyn and Bacon.
- Subandijah. 1993. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2013. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Suyanto, Djihan Asep. 2012. *Calon Guru dan Guru Profesional*. Yogyakarta: Multi Resindo
- Talajan, Guntur. 2012. *Menumbuhkan Kreativitas Dan Prestasi Guru*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo
- Tim Penyusun.2011.*Pedoman Penulisan Skripsi PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Jambi*. Jambi: Universitas Jambi
- Widjaja, Hendra. 2016. *Berani Tampil Beda dan Percaya Diri*. Yogyakarta: Araska
- Yamin, Martinis.2013. *Strategi dan Metode dalam Model Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press group